

FANATISME PADA PENIKMAT MUSIK METAL



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

WAKHID OMMA MUTAALI

F100120201

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

FANATISME PADA PENIKMAT MUSIK METAL

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

WAKHID OMMA MUTAALI

F100120201

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Wiwien Dinar Pratisti M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

FANATISME PADA PENIKMAT MUSIK METAL

OLEH:


WAKHID OMMA MUTAALI

F100120201

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 30 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Wiwien Dinar P, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)

(
.....)

2. Rini Lestari, S.Psi, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)

(
.....)

3. Santi Sulandari, S.Psi, M.Ger
(Anggota II Dewan Penguji)

(
.....)



Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si, Psikolog

NIK/NIDN. 838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 juli 2019

Penulis



WAKHID OMMA MUTAALI

F100120201

FANATISME PADA PENIKMAT MUSIK METAL

Abstrak

Fanatisme merupakan sebuah keyakinan terhadap objek fanatik yang kerap kali dikaitkan dengan sesuatu yang berlebihan pada suatu objek, dimana sikap fanatik ini ditunjukkan dengan rasa antusias yang ekstrem, keterikatan emosi dan rasa cinta dan minat yang berlebihan yang berlangsung dalam waktu yang lama, dan sering kali menganggap hal yang mereka yakini merupakan hal yang paling benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan fanatisme pada penikmat musik metal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan teknik yang di gunakan peneliti yaitu teknik analisis data interaktif. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling dengan ciri-ciri yaitu dengan kriteria subjek seorang penikmat musik metal dengan lebih dari satu tahun menikmati musik metal yang berjumlah delapan informan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Fanatisme yang di temui secara umum pada penikmat musik metal adalah mendengarkan musik metal hampir setiap hari baik di luar rumah maupun di dalam rumah, menggerakkan anggota tubuhnya seperti kaki, tangan, maupun kepala ketika mendengarkan musik metal. 2) Ketika mendengarkan musik metal di event musik metal semua informan menunjukan fanatisme yaitu melakukan moshing, headbang, dan wall of death. 3) Individu pada dasarnya menyukai musik dengan tempo yang cepat. 4) Informan yang bekerja lebih sering mendengarkan musik metal di luar jam kerja, dan informan mahasiswa mendengarkan musik metal setiap waktu. 5) Individu di dukung keluarga dengan cara membeli kaos, menjamu tamu dari luar kota, dan mendatangi tempat acara.

Kata kunci : fanatisme, musik metal

Abstract

Fanaticism is a belief in fanatical objects that are often associated with something excessive on an object, where the fanatic attitude is shown with extreme enthusiasm, emotional attachment and excessive love and interest that lasts for a long time, and often considers what they believe is the most correct thing. The purpose of this research is to understand and describe fanaticism in metal music lovers. This study uses qualitative methods, and the techniques that researchers use are interactive data analysis techniques. The informants in this study were selected by purposive sampling with the characteristics of the subject criteria of a connoisseur of metal music with more than one year enjoying metal music, amounting to eight informants. The results of this study indicate that 1) Fanaticism that is generally encountered in metal music lovers is listening to metal music almost every day both outside the house and inside the house, moving his limbs such as feet, hands and head when listening to metal music. 2) When listening to metal at a metal music event, all informants showed fanaticism, ie doing moshing, headbang, and the wall of death. 3) Individuals basically like

music with a fast tempo. 4) Informants who work more often listen to metal music outside working hours, and student informants listen to metal music all the time. 5) Individuals are supported by families by buying t-shirts, entertaining guests from out of town, and visiting the event venue..

Keywords: fanaticism, metal music

1. PENDAHULUAN

Baru-baru ini band rock asal Los Angeles Amerika Serikat yaitu Megadeth melakukan tour terakhirnya di Jogjakarta dalam acara festival Jogjarockarta. Penampilan band pengusung aliran *trash metal* itu mampu menyihir puluhan ribu penonton, Megadeth tampil dengan formasi lengkap, Dave Mustain (gitar/vokal), David Ellefson (bass), Kiko Loureiro (gitar), dan Dirk Verbeuren (drum). Diawali dengan lagu yang berjudul “*Hangar 18*” di susul dengan “*Threat is Real*” (Ristu, 2018).

Pada tahun 1993 metallica mengadakan tour terakhirnya di stadion Lebak Bulus, saat tampil di hari pertama Ulrich tidak mengetahui bahwa telah terjadi kerusuhan di luar stadion banyak warung yang di bakar, bank hampir di bobol, kompleks perkantoran yang kacanya di pecah, mobil-mobil di rusak, tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini akan tetapi terdapat korban luka berat maupun ringan kurang lebih 100 orang (Wirastama, 2018).

Buntut konser musik grup band lokal Beside, 9 Februari lalu yang berakhir tragedi. Sebelas nyawa penonton melayang dan puluhan penonton pingsan akibat berdesak-desakan saat akan keluar gedung. Hal ini dipicu karena jumlah penonton yang tak sebanding dengan kapasitas gedung (Ema, 2008).

Musik sendiri adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dalam melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah menurut Sunarko (dalam Widhyatama 2012).

Menurut (Abdilah, 2014) ciri dari musik metal itu sendiri adalah mengandalkan tempo musik yang cepat dan di tandai dengan adanya distorsi yang kuat pada gitar, menggunakan *double bass drum* dan suara vokalis yang menyerupai teriakan atau *scream*.

Selain itu di dalam pagelaran musik metal biasanya terdapat *Mosh Pit Area*, *Mosh Pit area* di gunakan oleh penikmat musik metal untuk berjoget untuk meluapkan emosi seperti kekerasan dan mengekspresikan dirinya, di dalam *Mosh pit Area* biasanya penikmat musik melakukan *Headbang* atau memutar kepalanya mengayunkannya seirama dengan alunan musik yang di mainkan oleh para personil band, selain *Headbang* ada juga aktivitas bernama *Moshing*.

Fanatisme sendiri merupakan suatu keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu yang positif maupun yang negatif, pandangan yang tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan, tetapi di anut secara mendalam sehingga susah di luruskan atau di ubah (Djendjengi, dkk, 2013).

Fanatisme cenderung bersikeras terhadap ide-ide mereka yang menganggap diri sendiri atau kelompok mereka benar dan mengabaikan semua fakta atau argumen yang mungkin bertentangan dengan pikiran atau keyakinan (Chung dkk, 2008).

Ciri-ciri dari fanatisme menurut (Thorne and bruner,2006) seperti keterlibatan internal, keterlibatan eksternal, keinginan untuk memperoleh, serta interaksi sosial dan pribadi.

Dampak positif dari fanatisme menurut (Adinda dkk, 2018) yaitu segala sesuatu yang dapat di yakini akan memberikan rasa kecintaan dan semangat hidup yang lebih pada seseorang, memiliki rasa cinta dan kasih sayang dan bertahan. Selain itu dampak negatif dari fanatisme sendiri adalah manusia dapat lebih anarkis, mematkan, sadis, dan ambisius dan dapat memunculkan kekerasan.

Jadi fanatisme musik metal yaitu sebuah kecintaan atau keyakinan terhadap jenis musik tertentu dengan tempo yang sangat cepat dan bertenaga yang di hasilkan oleh beberapa alat musik yang di tandai dengan distorsi gitar yang kuat dan *double bass drum* yang cepat dan bertenaga.

2. METODE

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian fanatisme pada penikmat musik metal dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Peneliti menggunakan metode tersebut karena peneliti ingin mengetahui pengalaman

individu dan bagaimana individu memaknai pengalamannya yang sangat berpengaruh bagi individu. Di samping itu penelitian individu fenomenologis juga berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari sebuah fenomena yang mendalam dari diri individu di kehidupannya sehari-hari.

Informan penelitian ini yang di gunakan adalah para penikmat musik metal yang berjumlah 8 informan berjenis kelamin laki-laki yang berusia remaja hingga dewasa. Peneliti memilih beberapa informan di daerah Solo dan Semarang.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara. Data yang di peroleh di analisis menggunakan analisis data interaktif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan penelitian memiliki usia yang berbeda-beda, dari hasil penelitian di dapat informan yang berusia 19 sampai 45 tahun. Hal ini menimbulkan fanatisme yang sama. Pada usia 19 sampai 45 tahun melakukan perilaku fanatisme musik metal pada waktu sendiri maupun saat berkumpul dengan teman sesama penikmat musik metal yaitu mendengarkan musik metal setiap hari, menggerakkan bagian tubuh saat mendengarkan musik metal. Berikut hasil wawancara :

Hampir setiap hari (W-EL/33), Ya itungannya sering mendengarkan lah di sela-sela santai atau gimana (W-EL/41-43), Saya hampir setiap hari, pokoknya tiap hari tu mendengarkan musik metal itu hampir 3 jam lah dan setiap hari mendengarkan (W-RND/28-31). Everytime (W-BG/56), Oh tidak berapa kali seminggu mas tiap hari, dan hampir setiap hari (W-ARS/32-41), selain itu juga mendengar musik metal dari radio ya itu (W-YNE/32-38), E apa ya karena suka itu ya hampir setiap hari, setiap saat ya di puter gitu aja ya (W-YNE/42-44), Hampir setiap hari sih mendengarkan (W-JYP/29-30),

Selain mendengarkan musik setiap hari, informan yang berusia 19 sampai 45 tahun melakukan fanatisme saat mendengarkan musik metal yaitu menggerakkan anggota tubuhnya seperti kepala, tangan, atau kaki. Berikut hasil wawancara :

Saat mendengarkan musik metal subjek mengangguk-anggukkan kepalanya (W-EL/257-258), Informan menggerakkan anggota tubuhnya seperti memutar atau mengangguk kepala serta menggerakkan kaki, terkadang (W-RND/247-257), informan menggerakkan anggota tubuhnya seperti kepala, tangan dan kaki sesuai irama dari musik metal yang di dengarkan (W-IPN/312-325), Secara reflek ketika informan mendengarkan musik metal yaitu menggerakkan bagian tubuhnya yaitu kepala (W.YNE/352-359), Saat mendengarkan musik metal kaki dari informan gerak-gerak sendiri (W-JYP/211-212), Biasanya subjek mendengarkan musik metal dengan menggerakkan anggota tubuhnya seperti kepala, tangan dan kaki (W-RZY/235-240).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pekerjaan informan berbeda-beda yaitu pelajar atau mahasiswa, dan bekerja (wiraswasta dan pegawai kantor). Dari pekerjaan yang berbeda tersebut tidak menimbulkan adanya perilaku fanatis yang berbeda akan tetapi perilaku mereka sama yaitu mendengarkan musik metal setiap hari dan menggerakkan anggota tubuh saat mendengarkan musik metal. Berikut hasil wawancara :

Hampir setiap hari (W-EL/33), Saya hampir setiap hari, pokoknya tiap hari tu mendengarkan musik metal itu hampir 3 jam lah dan setiap hari mendengarkan (W-RND/28-31). Everytime (W-BG/56), Ya sering sih mas kalau dengerinnya, paling bisa setiap hari mas dengerinnya musik metal itu jadi nggak cuma seminggu atau beberapa kali tapi sering sih mas (W-IPN/34-38), Oh tidak berapa kali seminggu mas tiap hari, dan hampir setiap hari (W-ARS/32-41), (W-YNE/32-38), E apa ya karena suka itu ya hampir setiap hari, setiap saat ya di puter gitu aja ya (W-YNE/42-44), Hampir setiap hari sih mendengarkan (W-JYP/29-30),

Dan ada salah satu informan yang bekerja lebih menikmati musik metal dengan cara yang berbeda seperti menganalisis lagu band dari segi instrumen dan maknanya. Berikut hasil wawancara:

Informan mempelajari terlebih dahulu apa yang di angkat dari lagu tersebut, kemudian yang kedua dari segi teknis nya seperti vokal, gitar, bass,drum (W-BG/294-301).

Besarnya suatu minat dan kecintaan pada satu jenis kegiatan Informan dari aspek ini memiliki persamaan fanatisme, dari hasil penelitian yang di dapat langsung oleh peneliti. Berikut hasil wawancara:

Oh tidak berapa kali seminggu mas tiap hari, dan hampir setiap hari (W-ARS/32-41), Informan menggerakkan anggota tubuhnya seperti memutar atau menganggukan kepala serta menggerakkan kaki, (W-RND/247-257), Secara reflek ketika informan mendengarkan musik metal yaitu menggerakkan bagian tubuhnya yaitu kepala (W.YNE/352-359)

Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tersebut Perilaku fanatis pada penikmat musik metal, dari hasil penelitian informan yaitu mendengarkan di kamar mandi sambil bernyanyi, mendengarkan musik metal saat berada di warung kopi, lebih suka mendengarkan musik metal saat di dalam acara musik metal dan mendengarkan musik metal sampai tertidur. Berikut wawancara :

Setiap kali ya nongkrong, di kamar sambil sebat, ngopi bareng (W-EL/129-130), Kalau mendengarkan musik metal itu yang terutama sekarang ya di HP (W-ARS/198-200), yang kedua saya lebih seneng nonton konser ya itu ya agak berbeda dengan mendengarkan langsung (W-ARS/206-213), Iya jadi ya nyantai itu kan, terus ndengerin sampai sampai musiknya itu mendengarkan orang tidur seingat saya itu (W-YNE/54-57), (W-JYP/109-111), Ya itu eh bersama teman di kopi an, di tongkrongan gitu sama temen-temen, biasanya malah di kamar mandi sambil nyanyi-nyanyi sendiri lah (W-RZY/112-116).

Lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu, Dari hasil penelitian menunjukkan fanatisme informan terhadap musik metal yaitu musik metal yang memberikan semangat, merasakan nyaman, rata-rata informan sudah lebih dari empat tahun menikmati musik metal

Informan bertahan di musik metal karena merasakan nyaman saat mendengarkan musik metal dan tidak bisa menggambarkan perasaannya

(W-EL/213-215), selain membuat semangat, informan bertahan karena musik nya beda dari musik yang lain, menurut informan musik metal juga mengajarkan tentang kedewasaan, bahwa hidup itu tidak hanya tentang hedonisme (W-BG/227-246), setelah mendengarkan musik metal informan merasa bersemangat dan lebih fokus saat mengerjakan tugas (W-ARS/318-330), Informan memiliki rasa kepuasan batin tersendiri setelah mendengarkan musik metal (W-YNE/341-348), Informan mulai mengenal musik metal sejak SMP, sekitar tujuh belas tahun (W-BG/219-224), Informan mengenal musik metal sejak SD, dan mulai memperdalam musik metal sejak dua ribu sepuluh (W-ARS/246-259).

Motivasi yang datang dari keluarga, Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga informan mendukung dengan cara yang berbeda- beda mulai dari memberikan uang saat akan melihat acara musik metal, keluarga menjamu bintang tamu dari luar kota, dan keluarga datang di acara yang di buat oleh informan. Berikut hasil wawancara :

, karena setiap informan membuat sebuah event yang di selenggarakan di daerahnya pasti keluarga selalu suport seperti penjamuan bintang tamu yang di datangkan dari luar kota (W-BG/316-324), saat informan membuat sebuah event musik metal, keluarga informan ikut menonton walaupun hanya sebentar (W-YNE/365-383), Keluarga informan mendukung asal saat menonton sebuah event harus ijin terlebih dahulu, (W-JYP/239-242).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan apa dan bagaimana fanatisme pada penikmat musik metal. Secara keseluruhan perilaku fanatisme yang muncul hampir sama namun terdapat perbedaan pada informan. Perbedaan tersebut dapat di lihat dari aspek-aspek fanatisme itu sendiri yaitu besarnya suatu minat dan kecintaan pada satu jenis kegiatan, sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tersebut, lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu dan motivasi yang datang dari keluarga.

Informan yang berusia 19 sampai 45 tahun menunjukkan bentuk fanatisme yaitu mendengarkan musik metal setiap hari dan menggerakkan

anggota tubuhnya seperti kepala, tangan dan kakinya, Menurut Lehtsaar (Marimaa, 2011) seorang psikolog keagamaan dari University of Tartu, Estonia fanatisme merupakan suatu faham keyakinan dan pengabdian yang sangat kuat bahkan melebihi batas normal. Fanatisme melahirkan sikap fanatik, sehingga fanatisme adalah sebab dan fanatik adalah akibat. Informan yang mempunyai pekerjaan berbeda, penikmat musik metal pada umumnya dapat di temukan di berbagai pekerjaan mulai dari pelajar atau mahasiswa, pekerja kantor, maupun pekerja wiraswasta informan hampir setiap hari mendengarkan musik metal. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan Ahmadi (1990) yaitu Fanatisme menurut Kamus Sosiologi menyebutkan bahwa Fanatism (Fanatisme) adalah antusiasme yang berlebihan dan tidak rasional untuk, atau pengabdian kepada, suatu teori, keyakinan, atau garis tindakan.

Berdasarkan penelitian pada aspek besarnya suatu minat dan kecintaan pada satu jenis kegiatan rata-rata semua informan mengenal musik metal sejak SD, SMP, dan SMA dengan cara yang berbeda-beda seperti di kenalkan oleh temannya saat berkumpul. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Santrock (2007), menurut Santrock remaja (*adolescence*) adalah masa Pertengahan (*middle Adolescence*) dan akhir (*late adolescence*). mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Fanatisme yang di tinjau dari aspek sikap pribadi maupun kelompok terhadap jenis kegiatan menunjukkan bahwa musik metal mempunyai atribut atau ciri khas nya sendiri yang di anggap masyarakat identik dengan suatu hal yang negativ, dan rata-rata informan merasa memiliki komunitas di masing-masing daerah. Objek dapat mengacu pada sebuah merek, produk, orang (misalnya selebriti), acara televisi, atau kegiatan konsumsi lainnya. Fanatik cenderung bersikeras terhadap ide-ide mereka yang menganggap diri sendiri atau kelompok mereka benar dan mengabaikan semua fakta atau argumen yang mungkin bertentangan dengan pikiran atau keyakinan (Chung, dkk, 2008).

Fanatisme yang di tinjau dari aspek lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu, menunjukkan bahwa informan sudah empat tahun lebih dalam mengenal musik metal, informan kerap berkumpul dengan teman satu komunitas,

informan merasa nyaman, dan saat mendengarkan musik metal informan selalu menggerakkan anggota tubuhnya. Fanatisme menurut Kamus Sosiologi menyebutkan bahwa Fanatism (Fanatisme) adalah antusiasme yang berlebihan dan tidak rasional untuk, atau pengabdian kepada, suatu teori, keyakinan, atau garis tindakan, yang menentukan sikap yang sangat emosional, dan kefanatikan misi, dan praktis tidak mengenal batas-batas (Ahmadi, 1990). Fanatisme adalah suatu keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya (Goddard, 2001).

Faktor-faktor yang mempengaruhi fanatisme pada penikmat musik metal yaitu rasa antusiasme penikmat dalam mendengarkan musik metal setiap hari baik itu di luar rumah maupun di dalam rumah, selain itu faktor selanjutnya yaitu keterikatan emosi dan rasa cinta terhadap musik metal membuat semua informan dalam menikmati musik metal, dan merasa nyaman dan bersemangat, kemudian faktor yang lain yaitu berlangsung dalam waktu yang lama membuat informan mencari tahu lebih jauh tentang bagaimana sebenarnya musik metal dan memperdalam tentang musik metal seperti yang di lakukan oleh informan ARS sejak informan mengenal musik metal dari SD kemudian informan memperdalam tentang musik metal sejak tahun dua ribu, (Pertwi, 2013). Kemudian menurut (Seregina, dkk, 2011), Tema-tema komunalitas fanatisme ini dibahas lebih lanjut di bawah ini sebagai berikut: 1) Menjadi Penggemar untuk Orang Lain yaitu terlihat, 2) Menjadi Fanatisme untuk diri sendiri.

Berhubungan dengan fanatisme tersebut para penikmat musik metal dapat tahu dan mengenal musik metal karena di kenalkan oleh orang-orang di sekitar, dan cara memperkenalkannya pun berbeda-beda mulai dari kecil di belikan kaset musik metal oleh ayahnya, (Storey, 2006). Para penggemar ini berbagi informasi untuk semakin banyak yang mengetahui mengenai idolanya, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang sudah tahu menjadi semakin ketergantungan konsumsi informasi.

Dalam penelitian ini terdapat berbagai kelemahan ketika penelitian berlangsung, yaitu penelitian yang di lakukan di berbagai kota di Jawa Tengah seperti Solo dan Semarang, metode pengumpulan data yang hanya menggunakan

wawancara, keterbatasan waktu dalam melakukan wawancara, peneliti tidak melakukan reliabilitas item pertanyaan, beberapa jawaban terpengaruh oleh jawaban informan yang lain

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada wawancara sekaligus dengan pembahasan penelitian maka dapat di simpulkan : Fanatisme yang di temui secara umum pada penikmat musik metal adalah mendengarkan musik metal hampir setiap hari baik di luar rumah maupun di dalam rumah, menggerakkan anggota tubuhnya seperti kaki, tangan, maupun kepala ketika mendengarkan musik metal, Ketika mendengarkan musik metal di *event* musik metal semua informan menunjukkan fanatisme yaitu melakukan *moshing*, *headbang*, dan *wall of death*, Individu pada dasarnya menyukai musik dengan tempo yang cepat, Informan yang bekerja lebih sering mendengarkan musik metal di luar jam kerja, dan informan mahasiswa mendengarkan musik metal setiap waktu, Individu di dukung keluarga dengan cara membeli kaos, menjamu tamu dari luar kota, dan mendatangi tempat acara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran penelitian ini adalah : Informan diharuskan untuk menjadi penikmat yang lebih dewasa pada waktu menikmati musik metal baik di dalam event musik metal maupun di luar event, Untuk penikmat musik metal yang lebih di tuakan diharapkan dapat memberi contoh yang baik dan menunjukkan bagaimana cara menikmati musik metal dengan baik, Pada anggota masyarakat diharapkan untuk tidak menjudge penikmat musik metal dengan pandangan yang negativ karena hanya melihat satu atau dua orang yang melakukan keburukan di musik metal, Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti fanatisme pada penikmat musik metal semoga hasil penelitian ini menjadi referensi yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, B. B. (2014). Pengaruh lagu metal terhadap perilaku agresifi remaja di komunitas metal pos merah Samarinda. *ejournal ilmu komunikasi*, 2, 400-417.

Abu, A. (1990). *Kamus Lengkap Sosiologi* . Solo: CV Aneka.

- Adinda, A. J., Louis, A. W., & Candra, X. (2018). *PROSIDING SIMPOSIUM NASIONAL VI: Membongkar Rezim Fanatisme*. Surabaya: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Ahmadi, A. (1990). *Kamus Lengkap Sosiologi*. Solo: Aneka.
- Chung, E., & dkk. (2008). Exploring Consumer Fanaticism: Extraordinary Devotion in The Consumption Context. *Journal of Advances in Consumer Research*, Vol 35, 333-340.
- Djendjengi, A. O., Utami, S. S., & Susetyo, D. B. (2013). FANATISME SUPORTER PERSATUAN SEPAKBOLAMAKASSAR. *Psikodimensia*, Vol 12, 95-134.
- Ema. (2008, 8 11). *Konser Maut AACC Dua Panitia Konser AACC Divonis 10 Bulan*. Retrieved from detik.com: https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-986700/dua-panitia-konser-aacc-divonis-10-bulan-_ga=2.160638266.628969022.1564568067-869067818.1464690019
- Goddart, H. (2001). *Civil Religion*. New York: Cambridge University Press.
- Marimaa, K. (2011). The many faces of fanaticism. *Journal ENDC Proceedings*, 29-55.
- Pertiwi, S. A. (2013). Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave (Penelitian pada Komunitas Super Junior Fans Club ELF “Ever Lasting Friend”) di Samarinda. *eJournal psikologi*, Vol 1, 157-166.
- Ristu, H. (2018, 15 27). *Megadeth Sihir JogjaROCKarta 2018!* Retrieved from detikhot: <https://hot.detik.com/music/d-4276202/megadeth-sihir-jogjarockarta-2018>
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Seregina, A., Koivisto, E., & Mattila, P. (2011). Fanaticism-its Development and Meanings in Consumers Lives. *Journal of Aalto University School of Economics*, 1 (1), 1-106.
- Storey, J. (2006). *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Thorne, S., & Bruner, G. C. (2006). An exploratory investigation of the characteristic of consumer fanaticism. *an International Journal*, 9 (1), 51-72.
- Widhyatama, S. (2012). POLA IMBAL GAMELAN BALI DALAM KELOMPOK MUSIK PERKUSI COOPERLAND DI KOTA SEMARANG. *JURNAL SENI MUSIK*, 59-67.

Wirastama, P. (2018, 4 10). *Huru-Hara Konser Metallica di Lebak Bulus 1993*. Retrieved from medcom.id: <https://www.medcom.id/hiburan/musik/8Ky78nXb-huru-hara-konser-metallica-di-lebak-bulus-1993>